

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**RUANG KREATIF SEBAGAI MEDIA INTERAKSI DAN EKSPRESI
UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN BUDAYA DAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN
GUNUNGKETUR KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

PENELITI

Ketua	: Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP	: 19770315 200212 1 005
Anggota Dosen	: Mahdi Nurcahyo, M.A.
NIP	: 19910620 201903 1 014
Anggota Mahasiswa	: Auliya Azka Azizah
NIM.	: 2012322023

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 2750/IT4/PG/2022 Tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : RUANG KREATIF SEBAGAI MEDIA INTERAKSI DAN EKSPRESI UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN BUDAYA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNGKETUR KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197703152002121005
NIDN : 0015037702
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR
Nomor HP : 0815 7912 916
Alamat Email : jogja.lino77@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.980.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Mahdi Nurseno, S.Sn., M.A.
NIP : 199108202019031014
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Auliya Azka Az Zah
NIM : 201232223
Jurusan : DESAIN INTERIOR
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbal Reharjo, M.Hum.
NIP 195911081993031001

Yogyakarta, 02 November 2022
Ketua Peneliti


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA
NIP 197703152002121005

Menyetujui
Ketua Timbaga Pengkajian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP 195202081991031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
KATA PENGANTAR	5
RINGKASAN	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT	16
BAB IV. METODE PEANCANGAN	17
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	22
BAB VI. KESIMPULAN	44
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Proses Desain	17
Gambar 2. Parameter eco cultural design	20
Gambar 3. Kegiatan di OKLE LOEDJI 16 Pakualaman	26
Gambar 4. Bangunan jamu Ginggang di wilayah Kauman Pakualaman ...	27
Gambar 5. Kegiatan Jemparingan di Gunungketur	28
Gambar 6 . FGD dengan komunitas, perwakilan warga dan apar Keluarahanhn Gunungketur	30
Gambar 7. FGD mahasiswa MK. Konservasi Cagar Budaya deng Komunitas Loedji 16 Pakualaman Yogyakarta	30
Gambar 8. Tujuh Parameter <i>Eco-Cultural Design Approach</i>	33
Gambar 9. Visual Pembagian Zona di Ruang Kreatif WARSIMAH	36
Gambar 10. Model Making Ruang Kreatif	37
Gambar 11. Model Making Ruang Kreatif	38
Gambar 12. Eksperimen Desain Ruang kreatif Pakualaman	40
Gambar 13. Eksperimen Desain Ruang kreatif Pakualaman	41
Gambar 14. Eksperimen Desain Ruang kreatif Pakualaman	41
Gambar 15. Eksperimen Desain Ruang kreatif Pakualaman	42
Gambar 16. Desain Ruang kreatif Pakualaman di Waktu Malam	42
Gambar 17. Desain Ruang kreatif Pakualaman di Waktu Malam	43
Gambar 18. Ambiance Ruang kreatif Pakualaman di Waktu Malam	43
Gambar 19. Ambiance Ruang kreatif Pakualaman di Waktu Malam	44

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya penelitian dan selesainya penyusunan laporan kemajuan penelitian dengan judul “Ruang Kreatif Sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Kecamatan PAKUALAMAN YOGYAKARTA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi wisata di wilayah Gunungketur Pakualaman yang dapat dikembangkan dan mempunyai daya jual, yaitu kuliner, bangunan bersejarah, kesenian. Sehingga penelitian ini bisa menjadi kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu desain interior khususnya pada desain kawasan cagar budaya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Camat Pakualaman, dan Lurah Gunungketur serta ketua RW di wilayah Kelurahan Gunungketur atas izin dan kerjasama yang baik dan mendukung kegiatan penelitian ini.
2. Lembaga Penelitian dan reviewer atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan dana HIBAH Penelitian.
3. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
4. Komunitas omah Kreatif Loedji 16 Kelurahan Gunungketur

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun guna sempurnanya penelitian ini. Semoga penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan, pengembangan keilmuan desain interior dan bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, November 2022

Penulis,

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

RINGKASAN

Yogyakarta merupakan daerah istimewa (selain DI Aceh) yang dinilai memiliki kebudayaan tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Pelestarian kebudayaan tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah saja, namun perlu peran serta dari setiap lapisan masyarakat. Salah satu usaha untuk pelestarian budaya di Yogyakarta adalah dengan menyediakan ruang publik. Fungsi ruang public tersebut adalah untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan kreatif dalam merawat nilai-nilai tradisi.

Kelurahan Gunungketur merupakan salah satu dari dua kelurahan yang berada di wilayah Kemantren Pakualaman Kota Yogyakarta. Wilayah ini termasuk dalam zona penyangga Cagar budaya, sehingga dipandang perlu untuk membuat ruang publik di wilayah penyangga cagar budaya sebagai wadah interaksi dan ekspresi dalam konteks kontribusi seni untuk industri ekonomi kreatif bagi warga dalam usaha pelestarian budaya yang nantinya turut mendukung sektor pariwisata.

Metode desain eksperimental yang akan digunakan pada perancangan ruang kreatif (*creative space*) ini dengan menggunakan metode metode kilmer dan eco cultural design..

TKT (tingkat kesiapan teknologi) adalah no 2 dimana luaran perancangan ini berupa desain yang didahului dengan riset terkait potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Kelurahan Gunungketur. Hasil dari perancangan ini juga bisa dijadikan model untuk pengembangan ruang kreatif yang ada di lahan terbatas.

Kata Kunci : Ruang Kreatif, Ekonomi Kreatif, Pariwisata Budaya,.

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan daerah istimewa (selain DI Aceh) yang dinilai memiliki kebudayaan tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Pelestarian kebudayaan tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah saja, namun perlu peran serta dari setiap lapisan masyarakat. Salah satu usaha untuk pelestarian budaya di Yogyakarta adalah dengan menyediakan ruang publik. Fungsi ruang public tersebut adalah untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan kreatif dalam merawat nilai-nilai tradisi.

Menjadi lebih kreatif bukan hanya sebuah keharusan yang dimiliki seseorang yang bekerja dalam industri kreatif, tetapi juga penting untuk dipelajari serta dikembangkan oleh setiap orang. Dalam dunia kerja pun kemampuan untuk menjadi lebih kreatif cukup penting karena dibutuhkan ide-ide segar agar dapat mengembangkan bisnis ataupun karirnya ke depan.

Penyediaan ruang publik kreatif Sesuai Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta No. 11 tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta 2017-2022, disampaikan 12 Pokok Pikiran Penguatan Kota Yogyakarta yakni Kota Yogyakarta sebagai :

1. Kota Seni
2. Kota Budaya
3. Kota Pusat Pendidikan
4. Jogja *Smart City*
5. Peningkatan Industri Jasa
6. Kampung Ekonomi Kreatif
7. Kota Nyaman Huni
8. Revitalisasi Sungai
9. Revitalisasi Pasar Tradisional
10. Penambahan Ruang Terbuka Hijau
11. Peningkatan Pelayanan Kesehatan, dan
12. Ruang Kreatifitas Anak Muda

Selanjutnya, Pemerintah Kota Yogyakarta secara resmi meluncurkan program Gandeng-Gendong pada Selasa (10/4/2018). Program gandeng-gendong tersebut telah tertuang dalam Peraturan Walikota Yogyakarta No. 23 tahun 2018. Program Gandeng-Gendong, adalah program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan melibatkan pentahelix 5K, yaitu pemerintah Kota Yogyakarta, Korporasi, Kampus, Kampung dan Komunitas. Program Gandeng Gendong bertujuan mempercepat upaya-upaya pengentasan kemiskinan. Paradigma baru gandeng gendong, yang tidak hanya berkaitan dengan jamuan makan dan minum, namun menysasar ke semua sektor, baik sosial, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, budaya, sarana prasarana fisik maupun sektor lain. aktifitas Gandeng gendong ini sangat terasa di seluruh Kota Yogyakarta, termasuk di wilayah keluarahan Gunungketur Kemantren Pakualaman.

Kelurahan Gunungketur merupakan salah satu dari dua kelurahan yang berada di wilayah Kemantren Pakualaman Kota Yogyakarta. Wilayah ini termasuk dalam zona penyangga Cagar budaya, dikarenakan letak wilayahnya dekat dengan Puro Pakualaman yang merupakan wilayah inti cagar budaya. Pada wilayah Gunungketur ini terdapat komunitas kreatif Loedji 16. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas budaya pemuda Yogyakarta yang berfokus pada kesenian, kewirausahaan, dan pemerhati anak. Pada tahun 2020 lalu komunitas ini mendirikan “WARSIMAH” (Warung Edukasi Omah Kreatif Loedji 16) yang merupakan gabungan dari gerakan masyarakat Dapur Yu Limah atau Dapur Paguyuban Kuliner Omah Kreatif dan Pakde Kofit atau Relawan Mengajar Dampak Covid-19. WARSIMAH hadir dalam upaya meningkatkan perekonomian, ketahanan pangan, hingga program pembelajaran bagi anak-anak Kelurahan Gunungketur termasuk dalam kawasan Pakualaman yang memiliki keberagaman komunitas budaya dan UMKM kuliner dan seni kerajinan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian dan permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk membuat ruang publik di wilayah penyangga cagar budaya sebagai wadah interaksi dan ekspresi dalam konteks kontribusi seni untuk industri ekonomi kreatif bagi warga dalam usaha pelestarian budaya yang nantinya turut mendukung sektor pariwisata.

Permasalahan perancangan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang ruang kreatif di wilayah Gunungketur, khususnya di OKLE (Omah Kreatif Loedji 16) sebagai media interaksi dan ekspresi warga kota Yogyakarta?
2. Bagaimana ruang kreatif tersebut bisa mencerminkan pelestarian nilai-nilai budaya lokal dimana wilayah Gunungketur sebagai penyangga inti cagar budaya?

Urgensi Penelitian

Pariwisata juga menghasilkan dampak negatif pada tradisi, kebudayaan lokal dan lingkungan, sehingga perlu usaha-usaha merawat tradisi subagai bisa diterima oleh semua generasi dan sesuai dengan perkembangan jaman.